



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 1053-1066

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Sawit Jaya Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Uuo Petapahan Makmur Sejahtera Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar)

Agung Pramono<sup>1✉</sup>, Dini Amalia Putri<sup>2</sup>, Yogy Rasihen<sup>3</sup>, Tri Kurniaty<sup>4</sup>

Politeknik Kampar

Email: [mas.agungpram17@gmail.com](mailto:mas.agungpram17@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Koperasi Unit Desa (KUD) dalam sektor perkebunan kelapa sawit berakar pada kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kecil melalui pengelolaan kolektif yang efisien dan berkelanjutan. Unit Usaha Otonom (Uuo) Petapahan Makmur Sejahtera, bagian dari Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya, memiliki peran strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat petani kelapa sawit di Desa Petapahan, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Uuo Petapahan Makmur Sejahtera dalam periode 2020-2023 dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas Uuo berada dalam kondisi sangat baik, tetapi dana yang menganggur mengindikasikan pengelolaan yang belum optimal. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi pada utang jangka panjang, terutama dari dana replanting, yang mengakibatkan kondisi solvabilitas tidak layak. Profitabilitas menunjukkan hasil yang kurang memadai, dengan rasio ROI dan ROE berada di bawah standar ideal. Rasio aktivitas juga mengindikasikan efisiensi penggunaan sumber daya yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil analisis, disarankan agar Uuo mengoptimalkan pengelolaan dana untuk investasi produktif, meningkatkan efisiensi operasional, dan melakukan diversifikasi usaha untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor. Selain itu, peningkatan transparansi dan profesionalisme dalam pengelolaan koperasi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan mendukung keberlanjutan operasional koperasi.

Kata Kunci: *Analisis Rasio, Kinerja Keuangan, Koperasi*

## Abstract

Village Unit Cooperatives (KUD) in the oil palm plantation sector are rooted in the need to improve the welfare of smallholders through efficient and sustainable collective management. The Petapahan Makmur Sejahtera Autonomous Business Unit (UJO), part of the Sawit Jaya Village Unit Cooperative (KUD), has a strategic role in supporting the empowerment of oil palm farmers in Petapahan Village, Tapung District, Kampar Regency. This study aims to analyze the financial performance of UJO Petapahan Makmur Sejahtera in the 2020-2023 period using a financial ratio analysis approach, which includes liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. The results of the study indicate that UJO's liquidity is in very good condition, but idle funds indicate suboptimal management. The solvency ratio shows a high level of dependence on long-term debt, especially from replanting funds, which results in an inadequate solvency condition. Profitability shows inadequate results, with ROI and ROE ratios below ideal standards. The activity ratio also indicates the efficiency of resource use that needs to be improved. Based on the analysis results, it is recommended that UJO optimize fund management for productive investment, improve operational efficiency, and diversify businesses to reduce dependence on one sector. In addition, increasing transparency and professionalism in cooperative management is expected to increase member trust and support the sustainability of cooperative operations.

Keywords: *Ratio Analysis, Financial Performance, Cooperatives*

## PENDAHULUAN

Koperasi perkebunan kelapa sawit memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani kecil dan mendorong pembangunan ekonomi di daerah pedesaan. Melalui koperasi, petani dapat mengakses berbagai sumber daya seperti permodalan, pelatihan teknis, dan dukungan pemasaran yang secara individu sulit diperoleh. Sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno (2009), koperasi dapat menjadi lembaga yang menghubungkan antara kebutuhan individu dengan akses terhadap sumber daya yang lebih besar. Namun, meskipun peran koperasi sangat strategis, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangannya. Menurut Fahmi (2012), koperasi sering kali mengalami kesulitan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan manfaat bagi anggota karena pengelolaan yang kurang optimal.

Salah satu masalah utama yang dihadapi koperasi kelapa sawit adalah ketimpangan dalam pengelolaan serta distribusi keuntungan. Banyak koperasi yang dikelola secara tidak profesional, di mana keterampilan manajerial yang rendah dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan sering kali menjadi penghambat utama. Hal ini tidak hanya mengurangi kepercayaan anggota koperasi, tetapi juga mempengaruhi produktivitas dan efisiensi dalam operasional perkebunan. Menurut Harahap (2011), pengelolaan yang tidak transparan dapat

merugikan koperasi, mengurangi partisipasi anggota, dan akhirnya menurunkan kinerja keuangan koperasi.

Permasalahan koperasi di Riau berakar dari sejumlah faktor, terutama terkait manajemen, keuangan, dan lingkungan eksternal. Banyak koperasi, khususnya di sektor kelapa sawit, menghadapi kendala akses modal yang terbatas, akibat sulitnya memenuhi persyaratan perbankan dan kurangnya sumber daya internal. Selain itu, manajemen keuangan yang kurang profesional sering mengakibatkan masalah transparansi dan akuntabilitas, menurunkan kepercayaan anggota. Gitman (2003) menekankan pentingnya manajemen keuangan yang baik untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi, serta meningkatkan efisiensi operasional koperasi. Fluktuasi harga sawit di pasar global juga mempengaruhi stabilitas pendapatan koperasi, sementara tingginya biaya operasional dan keterbatasan akses ke pasar memperburuk situasi. Kombinasi dari faktor internal dan eksternal ini menjadi tantangan besar bagi perkembangan koperasi di Riau.

Koperasi Unit Desa (KUD) dalam sektor perkebunan kelapa sawit berakar pada kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kecil melalui pengelolaan kolektif yang efisien dan berkelanjutan. Pada awalnya, KUD didirikan sebagai bagian dari kebijakan pemerintah untuk mendorong pembangunan ekonomi pedesaan, terutama di sektor pertanian. Seperti yang diungkapkan oleh Suwandi (2005), koperasi berfungsi untuk memberdayakan petani kecil agar dapat mengakses sumber daya dan pasar dengan cara yang lebih efisien. Dalam konteks perkebunan kelapa sawit, KUD berfungsi sebagai lembaga penghubung yang menghimpun petani kecil, yang seringkali memiliki keterbatasan dalam hal akses modal, teknologi, dan pemasaran.

Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya memiliki Unit Usaha Otonom (UUO) sebanyak 13 unit dalam bidang usaha perkebunan kelapa sawit sebagai mitra Kredit Koperasi Primer Untuk Anggota (KKPA) dengan PT. Peputra Masterindo sejak tahun 1992 dengan luas 10.007,37 ha yang berada di 12 desa yang berada di Kabupaten Kampar. Setelah masa pengelolaan oleh mitra bapak angkat selesai, selanjutnya diserahkan pengelolaannya melalui KUD Sawit Jaya dan masing-masing Unit Usaha Otonom (UUO). UUO Petapahan Makmur Sejahtera merupakan bagian dari KUD Sawit Jaya yang mengikuti program KKPA dengan luas 434,5 ha dan 290 anggota dengan umur tanaman kelapa sawit 25 tahun atau tahun tanam 1998. UUO Petapahan Makmur Sejahtera memanager 8 kelompok tani dengan bidang usaha pengelolaan perkebunan kelapa sawit, pengangkutan TBS, penjualan sarana produksi (pupuk, pestisida, dan peralatan panen) serta pengelolaan keuangan simpan pinjam. Kelembagaan UUO Petapahan Makmur Sejahtera berjalan dengan baik

mengikuti kaidah perkoperasian dengan melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), memiliki aset kantor dan gudang di Desa Petapahan, serta menjalankan pengurusan koperasi dengan baik.

Namun, secara keuangan, UUU Petapahan Makmur Sejahtera masih hanya menjalankan fungsi rekap dan pencatatan, sehingga dalam analisis kinerja keuangan dari setiap neraca belum diketahui persentasenya. Sebagaimana yang disarankan oleh Hanafi dan Halim (2014), penting bagi koperasi untuk melakukan analisis keuangan yang mendalam dan profesional untuk memantau kinerja keuangan dan merencanakan pengelolaan yang lebih baik. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan dan kinerja keuangan UUU Petapahan Makmur Sejahtera Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar periode 2020-2023.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Penelitian ini dilaksanakan di UUU Petapahan Makmur Sejahtera Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari September 2024 sampai dengan Februari 2025. Penetapan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa di Desa Petapahan Memiliki Potensi Perkebunan kelapa sawit yang bedar dan terdapat beberapa komunitas kelembagaan petani kelapa sawit dan saat ini UUU Petapahan Makmur Sejahtera masih menjalankan pencatatan keuangan secara baik hingga ketika penelitian ini dilaksanakan. Kerangka kerja pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

## Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data tersebut diperoleh dari pengurus KUD Sawit Jaya dan UJO Petapahan Makmur Sejahtera, berupa Laporan Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Kekayaan Bersih, dan Catatan atas Laporan Keuangan pada tahun 2020-2023. Serta berbagai publikasi, laporan, riset dari berbagai lembaga terkait seperti BPS, Kementerian Koperasi dan UMKM, dan lain-lain.

## Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kuantitatif, yaitu menganalisis data keuangan time series yang sudah ada dengan perhitungan rasio keuangan berupa rasio likuiditas menggunakan current ratio, rasio solvabilitas menggunakan debt to asset ratio dan debt to equity ratio, rasio aktivitas menggunakan receivable turn over serta rasio profitabilitas menggunakan return on investment, return on equity dan net profit margin. Adapun untuk standar penilaian kesehatan koperasi menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yaitu berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM NO.06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian Koperasi berprestasi/koperasi award.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Jaya memiliki Unit Usaha Otonom (UJO) sebanyak 13 unit dalam bidang usaha perkebunan kelapa sawit sebagai mitra Kredit Koperasi Primer Untuk Anggota (KKPA) dengan PT. Peputra Masterindo sejak tahun 1992 dengan luas 10.007,37 ha yang berada di 12 desa yang berada di Kabupaten Kampar. Setelah masa pengelolaan oleh mitra bapak angkat selesai selanjutnya diserahkan Pengelolaannya melalui KUD Sawit Jaya dan masing-masing Unit Usaha Otonom (UJO).

UJO Petapahan Makmur Sejahtera terdiri dari 8 kelompok tani dengan 290 anggota yang pada awalnya merupakan warga Desa Petapahan, namun seiring perkembangan jaman pemilik awal sudah banyak yang meninggal sehingga diwariskan oleh anak-anaknya yang sebagian sudah domisili di luar desa Petapahan dan terdapat juga lahan yang sudah berpindah kepemilikan melalui jual beli.

Tabel 2. Struktur Organisasi UUU Petapahan Makmur Sejahtera, Tahun 2024

No.	Nama	Struktur	Jabatan
1	H. Suher	Pengurus	Ketua
2	H. Aidil, SH., M.Si	Pengurus	Wakil Ketua
3	H. Suwito	Pengurus	Sekretaris
4	Gunanta	Pengurus	Wakil Sekretaris
5	H. M. Sardi	Pengurus	Bendahara
6	Sudarwanto	Pengawas	Ketua
7	M. Warid	Pengawas	Anggota
8	Heru Purwanto	Pengawas	Anggota

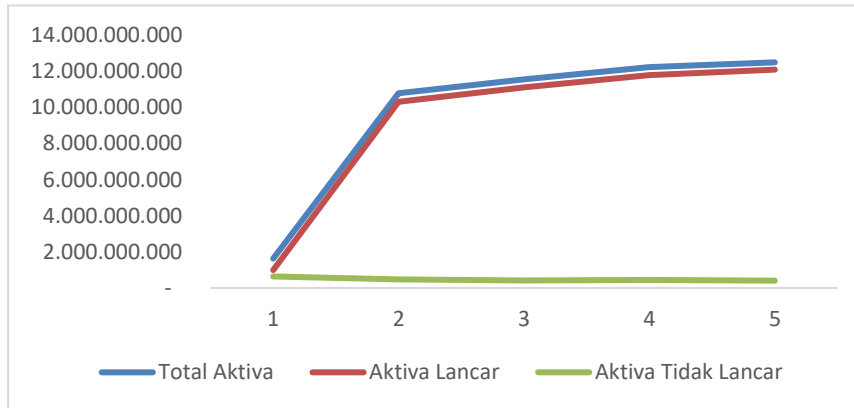
### Aktiva (Aset)

Aktiva (Aset) merupakan seluruh sumberdaya ekonomi yang dikuasai oleh UUU Petapahan Makmur Sejahtera untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Pada Tahun 2023 seluruh nilai aset UUU Petapahan Makmur Sejahtera yaitu Rp 12.476.265.148. Dari seluruh nilai aset tersebut sebesar 96,77% berupa aset lancar, yang artinya UUU Petapahan Makmur Sejahtera memiliki ketersediaan aset dengan likuiditas > 1 tahun yang sangat tinggi sehingga dapat menjamin kemampuan UUU untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar tersebut terdiri dari kas senilai Rp 89.491.436 (0,72%), dana simpanan bank senilai Rp 10.458.281.698 (83,83%), piutang-piutang Rp 1.347.989.863 (10,80%), dan dana penyertaan anggota koperasi (simpanan wajib, pokok, dan sukarela) senilai Rp 177.408.245 (1,42%). Sementara aset tidak lancar yang dimiliki UUU Petapahan Makmur Jaya yaitu terdiri dari sisa nilai aset seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan kantor yaitu senilai Rp 403.093.907 (3,23%). Lebih jelasnya pada Tabel 3.

Tabel 3. Struktur Aset UUU Petapahan Makmur Sejahtera Tahun 2024

No.	Aktiva	Nilai (Rp)	Persen (%)
I	Aktiva Lancar		
1	Kas	89.491.436	0,72%
2	Bank	10.458.281.698	83,83%
3	Piutang	1.347.989.863	10,80%
4	Penyertaan	177.408.245	1,42%
	Jumlah Aktiva Lancar	12.073.171.241	96,77%
II	Aktiva Tidak Lancar		
1	Nilai buku aset berwujud	403.093.907	3,23%
	Total Aktiva	12.476.265.148	100,00%

Perkembangan aktiva UO Petapahan Makmur Sejahtera selama tahun 2019 – 2023 menunjukkan bahwa adanya kenaikan nilai aktiva (aset) yang sangat signifikan pada tahun 2020 dari sebelumnya senilai Rp 1.621.139.813 menjadi Rp 10.771.962.363. Tingginya lonjakan kenaikan nilai aktiva ini disebabkan karena adanya dana replanting yang masuk senilai Rp 8.315.285.159. Dana tersebut merupakan program bantuan hibah pemerintah untuk peremajaan sawit rakyat. Sedangkan selama tahun 2020 – 2023 perkembangan nilai aktiva UO cenderung stabil dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan.



Gambar 2. Perkembangan Aktiva UO Petapahan Makmur Sejahtera, Tahun 2019-2023

#### Hutang (Liabilitas)

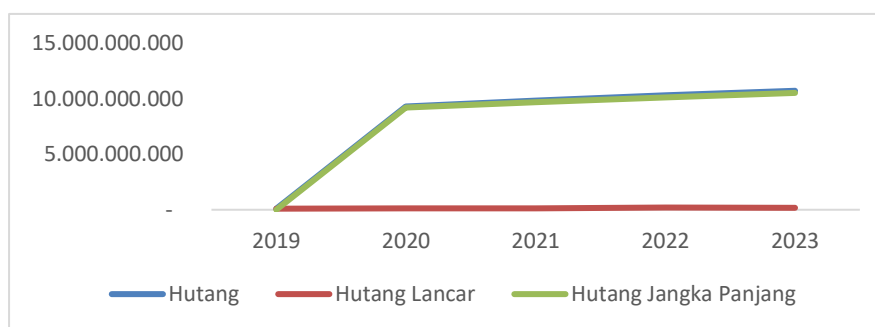
Menurut Munawir (2014), hutang (liabilitas) adalah semua hutang keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Pada Tahun 2023 total hutang yang dimiliki UO Petapahan Makmur Sejahtera yaitu senilai Rp 10.718.644.401, yang mana sebagian besar terdiri dari hutang jangka panjang Rp 10.525.919.318 (98,20%). Hutang lancar diketahui senilai Rp 192.725.083 (1,80%), yang terdiri dari hutang untuk kegiatan operasional Rp 25.000.000, sedangkan sisanya adalah hutang-hutang non operasional. Sementara itu hutang jangka panjang terdiri dari hutang bank Rp 210.012.000 dan hutang dana replanting Rp 10.315.907.318.

Tabel 4. Struktur Hutang UO Petapahan Makmur Sejahtera Tahun 2024

No	Hutang	Nilai	Persen (%)
I	Hutang Lancar		
1	Biaya yang masih harus dibayar	25.000.000	0,23%
2	SHU bagian anggota	-	0,00%
3	Hutang dana-dana	27.087.581	0,25%
4	Hutang Titipan Anggota (Dana Jalan)	63.700.000	0,59%

5	Hutang Simpanan Sukarela	76.937.502	0,72%
	Jumlah Hutang Lancar	192.725.083	1,80%
II	Hutang Jangka Panjang	-	0,00%
1	Hutang Bank	210.012.000	1,96%
2	Dana Replanting	10.315.907.318	96,24%
	Jumlah hutang Jangka Panjang	10.525.919.318	98,20%
	Total Hutang	10.718.644.401	100,00%

Perkembangan hutang yang dimiliki oleh UUO Petapahan Makmur Sejahtera selama tahun 2019 - 2023 menunjukkan tren peningkatan dari Rp 96.254.535 pada tahun 2019 menjadi Rp 10.718.644.401 pada tahun 2023. Apabila dilihat lebih spesifik maka peningkatan tajam tersebut berasal dari hutang jangka panjang, dimana pada tahun 2020 adanya penambahan dana replanting senilai Rp 8.315.285.159. Sedangkan perkembangan hutang lancar selama tahun 2019 - 2023 cenderung konstan.



Gambar 3. Perkembangan Hutang UUO Petapahan Makmur Sejahtera, Tahun 2019-2023

#### Modal (Ekuitas)

Modal merupakan jumlah nilai kekayaan pemilik yang ditanamkan dalam sumber-sumber daya ekonomi koperasi atau merupakan selisih antara harta dan kewajiban (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Modal koperasi dapat berbentuk modal anggota (terdiri dari simpanan wajib, pokok, dan sukarela), modal penyertaan, sumbangan, dan cadangan. Berdasarkan Tabel. dapat dilihat bahwa jumlah modal UUO Petapahan Makmur Sejahtera yaitu senilai Rp 1.757.620.748. Modal anggota UUO dalam hal ini terdiri dari simpanan pokok dan wajib dimana masing-masing yang menyumbang 1,65% dan 26,69% dari keseluruhan modal. Donasi merupakan setoran modal dari pihak lagi di luar anggota UUO, dimana diperoleh senilai Rp 315.863.700 (17,97%).

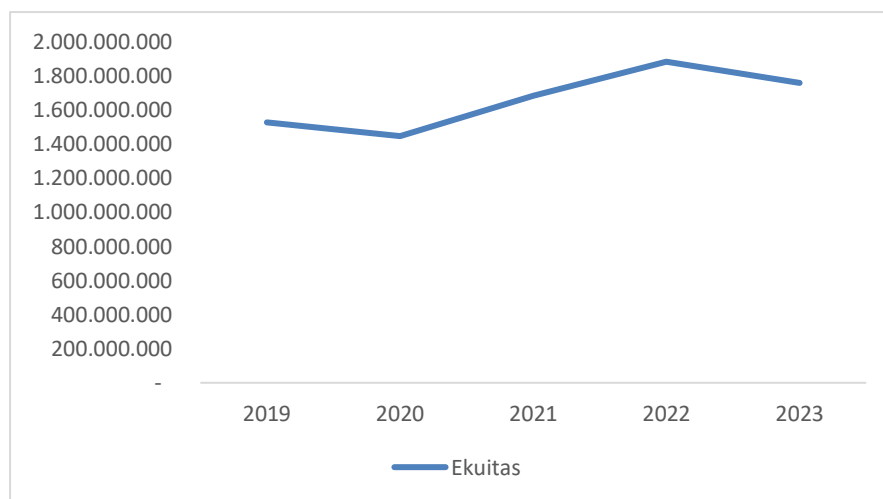
Modal yang dihasil sendiri dari aktivitas bisnis UUO terdiri dari cadangan dan SHU tahun berjalan. Cadangan merupakan akumulasi dari SHU periode terdahulu yang telah ditentukan penggunaannya, dimana pada tahun 2023 telah terkumpul senilai

Rp 674.389.083 atau menyumbang sebesar 38,37% dari modal keseluruhan. Sedangkan SHU tahun berjalan adalah sisa hasil usaha tahun berjalan yang belum ditentukan penggunaannya menunggu dilaksanakannya Rapat Anggota Tahunan (RAT), dimana pada tahun 2023 diperoleh senilai Rp 269.327.965 (15,32%).

Tabel 5. Struktur Modal UO Petapahan Makmur Sejahtera, Tahun 2024

No.	Ekuitas	Nilai	Persen (%)
1	Simpanan Pokok	29.000.000	1,65%
2	Simpanan Wajib	469.040.000	26,69%
3	Donasi	315.863.700	17,97%
4	Cadangan	674.389.083	38,37%
5	SHU tahun berjalan	269.327.965	15,32%
	Jumlah Modal	1.757.620.748	100,00%

Perkembangan modal UO Petapahan Makmur Sejahtera selama Tahun 2019-2023 secara umum menunjukkan tren peningkatan dari Rp 1.524.885.277 menjadi Rp 1.757.620.748 pada tahun 2023. Meskipun begitu, jumlah modal UO sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2023, dimana penurunan ini berasal dari pengurangan jumlah donasi. Selama rentang tahun 2019- 2023 jumlah modal tertinggi berada pada tahun 2022 yaitu senilai Rp 1.880.700.009, tingginya jumlah modal yang dimiliki UO tersebut disumbang dari tingginya SHU tahun berjalan yang dihasilkan.



Gambar 4. Perkembangan Jumlah Modal UO Petapahan Makmur Sejahtera, Tahun 2019 - 2023

Laba/ SHU (Sisa Hasil Usaha)

Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut UU No. 17 Tahun 2012 adalah surplus hasil usaha atau

defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Pada hakikatnya sisa hasil usaha koperasi sama dengan laba untuk perusahaan yang lain. Sisa hasil usaha setelah dikurangi untuk dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Di samping itu, sisa hasil usaha juga digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan program sosial desa (Soemarso, 2005). Tabel 6. menunjukkan bahwa SHU berjalan yang dihasilkan UO Petapahan Makmur Sejahtera selama tahun 2020 - 2023 mengalami peningkatan dengan jumlah tertinggi yaitu pada tahun 2022 senilai Rp Rp337.012.043.

Tabel 6. Perkembangan Pendapatan, Beban, dan SHU UO Petapahan Makmur Sejahtera, Tahun 2020 - 2023

No	Uraian	2020	2021	2022	2023
1	Pendapatan	Rp784.431.948	Rp1.019.373.958	Rp1.069.966.785	Rp1.048.710.287
2	Beban	Rp641.390.169	Rp732.545.854	Rp732.954.742	Rp779.382.322
3	SHU	Rp143.041.779	Rp286.828.104	Rp337.012.043	Rp269.327.965
4	Persentase SHU (%)	18,24%	28,14%	31,50%	25,68%

#### Kinerja Keuangan UO Petapahan Makmur Sejahtera

##### Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2014), rasio likuiditas yaitu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan "likuid". Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Adapun hasil analisis rasio likuiditas pada UO Petapahan Makmur Sejahtera disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rasio Likuiditas pada UO Petapahan Makmur Sejahtera, Tahun 2024

No	Rasio	Satuan	Rata-rata	Standar	Keterangan
A	Rasio Likuiditas				
1	Rasio Lancar	%	6.021,46	> 200%	Layak
2	Rasio Cepat	%	5.475,90	≥ 150%	Layak
3	Rasio Kas	%	188,26	50%-70%	Layak

Rata-rata rasio lancar UUU Petapahan Makmur Sejahtera selama tahun 2019- 2023 yaitu sebesar 6.021,46%,(> 200%), artinya kemampuan UUU dalam membayar hutang jangka pendeknya sangat baik. Rata-rata rasio cepat diperoleh senilai 5.475,90% (> 150%), artinya kemampuan UUU untuk membayar hutang lancar tanpa mempertimbangkan persediaan sangat baik. Sementara itu rasio kas rata-rata diperoleh sebesar 297,07% (50%-70%), artinya kemampuan UUU tergolong sangat baik untuk melunasi hutang lancarnya dengan uang kas dengan likuiditas yang tinggi. Meskipun begitu, likuiditas yang tinggi juga belum tentu baik karena UUU masih memiliki banyak dana yang menganggur, hal tersebut berarti UUU belum mampu untuk menggunakan dana yang dimiliki secara baik dan optimal sehingga akan berdampak pada menurunnya laba/ SHU.

### Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012), rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luar dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio/* rasio hutang terhadap modal sendiri (DTER) dan *debt to asset ratio/* rasio hutang terhadap aset (*debt ratio*). Hasil analisis rasio solvabilitas pada UUU Petapahan Makmur Sejahtera disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rasio Solvabilitas pada UUU Petapahan Makmur Sejahtera, Tahun 2024

No	Rasio	Satuan	Rata-rata	Standar	Keterangan
B Rasio Solvabilitas					
1	Rasio Hutang Atas Modal Sendiri	%	479,32	≤ 90%	Tidak Layak
2	Rasio Hutang Atas Aset	%	69,69	≤ 35%	Tidak Layak

Rata-rata rasio hutang atas modal sendiri UUU Petapahan Makmur Sejahtera diperoleh 479,32 (> 90%), yang artinya tidak layak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk melunasi seluruh hutangnya tergolong tidak baik. Sementara itu, rata-rata rasio hutang atas aset diperoleh 69,69% (> 35%), yang artinya tidak layak. Meskipun begitu, kemampuan UUU tidak *solvable*, hal ini tidak berarti buruk bagi UUU Petapahan Makmur Sejahtera, karena sebagian besar hutangnya merupakan dana replanting yang merupakan dana hibah pemerintah untuk kepentingan peremajaan kelapa sawit anggota

UUO dan sebagian lagi berupa simpanan anggota UUO.

### Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2014), rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuannya dalam menggunakan aktiva secara produktif. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil analisis rasio profitabilitas pada UUO Petapahan Makmur Sejahtera disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rasio Profitabilitas pada UUO Petapahan Makmur Sejahtera, Tahun 2024

No	Rasio	Satuan	Rata-rata	Standar	Keterangan
C	Rasio Profitabilitas				
1	NPM	%	25,89		
2	ROI	%	2,18	≥ 30%	Tidak Layak
3	ROE	%	15,90	≥ 40%	Layak

Rata-rata NPM UUO Petapahan Makmur Sejahtera selama tahun 2020 - 2023 sebesar 25,89%, artinya setiap penerimaan yang diperoleh UUO mengandung sisa hasil usaha sebesar 25,89%. ROI rata-rata yang dihasilkan UUO yaitu 2,18% (< 30%), artinya tidak layak. Sedangkan ROE rata-rata diperoleh 15,90% (< 40%), artinya tidak layak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun UUO Petapahan Makmur Sejahtera menghasilkan keuntungan, namun dilihat berdasarkan rasio ROI dan ROE keuntungan tersebut tidak mampu memberikan kembalian hasil yang layak terhadap aktiva dan modal yang dimiliki.

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau untuk mengukur efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumberdaya guna menunjang aktivitas perusahaan, dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2013). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*). Hasil analisis rasio aktivitas pada UUO Petapahan Makmur Sejahtera disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rasio Aktivitas pada UO Petapahan Makmur Sejahtera, Tahun 2024

No	Rasio	Satuan	Rata-rata	Standar	Keterangan
D Rasio Aktivitas					
1	Perputaran Modal Kerja		0,09	$\geq 6$ kali	Tidak Layak
2	Perputaran Aset Tetap		2,28	$\geq 5$ kali	Tidak Layak

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Diperoleh rata-rata perputaran modal kerja UO Petapahan Makmur Sejahtera sebesar 0,09 kali ( $< 6$  kali), artinya tidak baik. Perputaran aset tetap digunakan untuk mengukur seberapa baik aset tetap dimanfaatkan untuk aktivitas bisnis. Rata-rata perputaran aset tetap UO Petapahan Makmur Sejahtera diperoleh senilai 2,28 kali ( $< 5$  kali), artinya tidak layak.

### SIMPULAN

Struktur keuangan UO Petapahan Makmur Sejahtera didominasi oleh aset lancar yang mencakup lebih dari 90% total aset. Hutang jangka panjang mendominasi total liabilitas, yang menunjukkan ketergantungan pada dana eksternal, terutama dana replanting. Modal Koperasi secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun ada penurunan yang disebabkan oleh pengurangan donasi. Sisa Hasil Usaha (SHU) menunjukkan tren yang positif hingga 2022, tetapi mengalami penurunan pada 2023 akibat peningkatan beban usaha.

Dari hasil analisis kinerja keuangan Unit Usaha Otonom (UO) Petapahan Makmur Sejahtera, dapat disimpulkan bahwa secara umum Koperasi ini memiliki kinerja yang cukup baik dalam hal likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan yang sangat tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, pengelolaan dana yang belum optimal menyebabkan adanya dana yang menganggur, sehingga mengurangi potensi peningkatan profitabilitas. Dari sisi solvabilitas, Koperasi menghadapi tantangan besar karena rasio solvabilitasnya tidak memenuhi kriteria layak. Hal ini terjadi terutama karena utang jangka panjang yang besar, yang sebagian besar berasal dari dana replanting. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak memadai. Walaupun Koperasi menghasilkan keuntungan, tingkat pengembalian atas aset (ROI) dan modal (ROE) masih di bawah standar yang diharapkan. Rasio aktivitas juga mencerminkan pemanfaatan sumber daya yang belum maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (1995). *Manajemen koperasi: Teori dan praktek*. Dunia Pustaka Jaya.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2004). *Manajemen keuangan* (Edisi 9). Erlangga.
- Datu, et al. (2020). Analisis kinerja keuangan pada koperasi kelapa sawit Sumber Jaya Abadi di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu. *Jurnal Kolaborasi Sains*, 03(08).
- Fitriyana, et al. (2023). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Mandiri Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Journal of Management and Social Sciences (JMSS)*, 1(3).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Gitman, L. J. (2003). *Principles of managerial finance* (9th ed.). Pearson Education Limited.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-4). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar akuntansi keuangan syariah*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Malau, et al. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Kasus: PT. Astra Agro Lestari, TBK., PT. Salim Ivomas Pratama, TBK., PT. Austindo Nusantara Jaya, TBK., PT. Sinar Mas Agro Resources and Teknologi, TBK., serta PT. Sawit Sumbermas Sarana, TBK.). *Jurnal Ensiklopediaku*, 3(2).
- Munawir. (2014). *Analisa laporan keuangan* (Edisi ke-4). Liberty.
- Nazila, H., et al. (2024). Analisis kinerja keuangan koperasi dengan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. *Jurnal WANARGI*, 1(3), 1-6.
- Nurrisqi, et al. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit saat pandemi Covid-19. *JURNALKU*, 2(03).
- Putra, et al. (2021). Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan (Studi kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 1(01), 48-59.
- Saputra. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Bangun Jaya Makmur Empunala Mojokerto. *Jurnal eBA*, 07(2).
- Sutrisno. (2009). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi* (Edisi pertama). Ekonisia.
- Suwandi, I. (2005). *Koperasi organisasi ekonomi yang berwatak sosial* (Edisi kelima). Bharata Karya Aksara.